

ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR

Rizkina Fauzia Ansar¹, Natasya Muhajra², Eka Zahra Solikahan³

Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: rizkinaansar06@gmail.com¹

Abstract: *The general aim of this research is to determine the extent of the effect on exchange rate changes by three economic factors: inflation, interest rates and money supply, and also to determine the causal relationship. This analysis uses a panel data approach to determine the influence of inflation, interest rates and money supply on exchange rates from 2013 to 2022. This research is qualitative research using secondary data obtained from historical economic data. The data source in this research was obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The population in this research is inflation, interest rates, money supply and exchange rates. The sample for this research is macro time series data published by the Indonesian central statistic (BPS) during the 2013-2022 period. This data includes information regarding inflation, interest rates money supply and exchanges rates for the annual period. The research result show that inflation and interest rates have a significant effect on the exchanges rates, while the money supply has no significant effect. This shows that economic factor such as inflation and interest rates have a significant impact on the exchange rate in Indonesia.*

Keywords: *Inflation; Interest rate; Money Supply; Exchange rate*

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh efek terhadap perubahan nilai tukar oleh tiga faktor ekonomi: inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar, dan juga untuk mengetahui hubungan kausalitasnya. Analisis ini menggunakan pendekatan data panel untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar dari tahun 2013 hingga 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data historis ekonomi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi badan pusat statistik (BPS) Populasi dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Sampel penelitian ini adalah data time series makro yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik (BPS) di Indonesia selama periode 2013-2022, data tersebut mencakup informasi mengenai inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar periode pertahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, sementara jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.

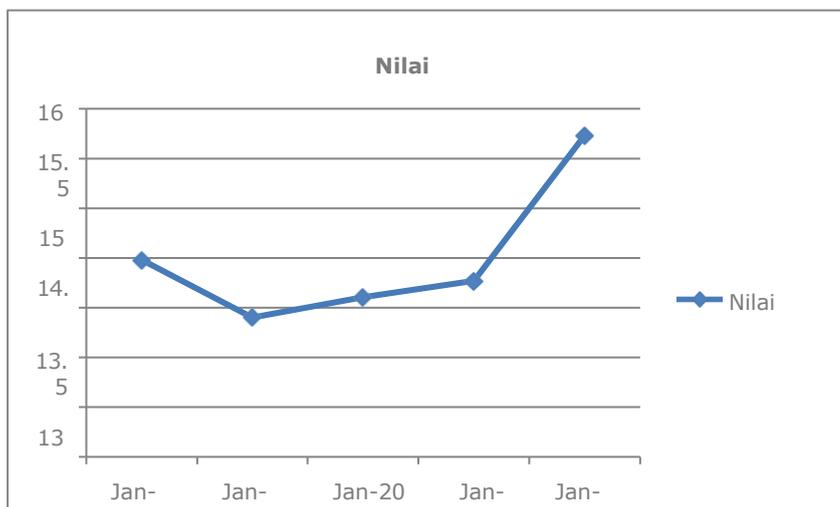
Kata Kunci: Inflasi; Suku bunga; Jumlah uang beredar; Nilai tukar

PENDAHULUAN

Proses globalisasi menyebabkan kegiatan atau aktivitas ekonomi sekarang menjadi satu kesatuan global (globally unified). Perubahan yang terjadi pada ekonomi suatu negara, secara cepat mempengaruhi ekonomi negara lain terutama negara-negara yang menjadi partner ekonomi atau mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat. Perubahan-perubahan dalam aktivitas ekonomi ini biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai mata uang. Tentu saja, konsekuensinya bagi perusahaan-perusahaan multinasional atau perusahaan-perusahaan eksportir atau importir akan menghadapi kecemasan depresiasi atau apresiasi. Belum lagi mengantisipasi aktivitas para spekulasi mata uang yang kadang cukup signifikan mempengaruhi nilai mata uang (Demak et al., 2018).

Nilai tukar mata uang merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang ini memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan kita

menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Nilai mata uang ini dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran uang yang terjadi di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar mata uang merupakan salah satu kunci perekonomian suatu negara. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakannya. Sehingga dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh beberapa variabel makro ekonomi terhadap nilai tukar rupiah. Dimada variabel makro yang akan digunakan yakni inflasi, suku bunga, serta jumlah uang beredar (Christianingrum, 2019).



Grafik 1. Fluktuasi Nilai Tukar

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, posisi nilai tukar mencapai tingkat 14.5, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 14. Tetapi, pada tahun 2020 dan 2021, terjadi kenaikan kembali, dan pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan hingga mencapai tingkat 15.8. Fluktuasi ini menunjukkan perubahan nilai tukar yang dinamis dari tahun ke tahun, yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor makroekonomi. Faktor-faktor tersebut termasuk pengaruh dari inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Fluktuasi nilai tukar mencerminkan kompleksitas dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut. Analisis lebih lanjut terhadap hubungan antara nilai tukar dengan faktor-faktor tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pergerakan ekonomi selama periode tersebut (Noor, 2011).

Inflasi, sebagai faktor pertama yang memengaruhi nilai tukar, merujuk pada keadaan perekonomian di mana harga-harga secara umum mengalami kenaikan. Hal ini dapat terjadi ketika jumlah uang yang beredar melampaui kebutuhan ekonomi. Inflasi tidak hanya menciptakan ketidakstabilan harga, tetapi juga dapat menurunkan minat investor, terutama dari luar negeri, karena inflasi dapat mengurangi nilai mata uang domestik. Tingkat inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah (Dwi Hartini & Yuni Prihadi Utomo, 2004).

Meskipun inflasi memiliki dampak signifikan terhadap nilai tukar, penelitian ini juga menyoroti peran sentral suku bunga sebagai faktor krusial dalam dinamika ekonomi. Suku bunga diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah yang memiliki simpanan dan harus

dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank. Perannya yang signifikan terlihat dalam mempengaruhi nilai tukar. Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) memiliki potensi untuk memengaruhi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap dolar AS. Kenaikan suku bunga BI dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap rupiah dan menguatkan nilai tukar rupiah. Selain itu, Suku bunga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar. Namun, penelitian lainnya menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar (Cahya et al., 2018).

Sementara suku bunga terbukti memegang peranan vital dalam penentuan nilai tukar, perlu diakui bahwa hubungannya dengan jumlah uang beredar juga merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan. Jumlah uang beredar, yang merupakan uang yang dipegang oleh masyarakat dan disebut sebagai money supply, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Jika jumlah uang beredar di suatu negara meningkat secara signifikan, hal ini cenderung menyebabkan inflasi. Inflasi

yang tinggi dapat melemahkan nilai tukar mata uang negara tersebut karena permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa dapat menyebabkan kenaikan harga. Dengan demikian, mata uang negara tersebut kehilangan daya beli relative terhadap mata uang negara lain. Keputusan bank sentral untuk meningkatkan jumlah uang beredar, baik dengan mencetak lebih banyak uang atau melonggarkan kebijakan kredit, dapat menyebabkan tekanan inflasi dan melemahkan nilai tukar mata uang negara indonesia. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap nilai tukar. Namun, penelitian lainnya berpendapat sebaliknya, bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap nilai tukar (Maronrong & Nugrhoho, 2019).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh faktor inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2013 hingga 2022 dengan menerapkan uji regresi data panel untuk menganalisis dampak variabel-variabel tersebut terhadap nilai tukar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel makroekonomi, yaitu inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar, mempengaruhi nilai tukar rupiah selama periode tersebut (Siwi et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data historis ekonomi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi nbadan pusat statistic (BPS) www.bps.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Sampel merupakan objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk mewakili keseluruhan dari populasi (Ardhy, 2020).

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variable	Definisi	Sumber Data
Nilai tukar	Nilai tukar mata uang merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang memiliki peranan penting dalam menjagastabilitas perekonomian suatu negara. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain (Ardhy, 2020).	BPS (Badan Pusat Statistik)
Inflasi	Inflasi merupakan satu diantara penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hamper seluruh Negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus (Demak et al., 2018)	BPS (Badan Pusat Statistik)
Suku bunga	Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk presentase dari peminjam yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Nawawi, 2020).	BPS (Badan Pusat Statistik)

Jumah Uang Beredar	Jumlah uang beredar adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari bank sentral) dan permintaan uang 9 (dari masyarakat Berdasarkan tingkat likuiditasnya (Ningsih & Kristiyanti, 2018).	BPS (Badan Pusat Statistik)
--------------------	--	--------------------------------

Uji Pemilihan Model

Menurut Zulfritri & Hermain (2023), menyatakan bahwa hasil olah data diperoleh pemilihan model, berdasarkan CEM, FEM dan REM. Tabel dibawah merupakan hasil dari pengujian model. berdasarkan tabel 1 dapat diambil keputusan. Pengujian pertama yaitu setelah dilakukannya uji Chow model yang terpilih adalah Commont Effect Model, karena yang terpilih adalah CEM maka ini tidak diperlukan uji Hausman. Sedangkan pada tahap pengujian kedua LM (Lagrange Multipler) model yang terpilih adalah Commont Effect model. Keputusan yang diambil dengan memilih model yang mendapatkan hasil terpilih sebanyak dua kali yaitu Commont Effect Model yang digunakan sebagai model terbaik dan tepat.

Tabel 2. Uji Pemilihan Estimasi Model Regresi

Pengujian		Nilai	membandingk an	Model terbaik
Uji Chow	Prob. (F-statistic)	0.5027 > 0.05	CEM dengan FEM	CEM
Uji Lagrange Multipler	Prob. (Both) Breusch Pagan	0.6159 > 0.05	CEM dengan FEM	CEM

Sumber: output evIEWS diolah

Berdasarkan pemilihan model estimasi yang dipilih adalah CEM, maka tahapan ini diperlukan uji asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik pada data panel dapat dilakukan 1 uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas (Nawawi, 2020).

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas merupakan uji yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendeteksi masalah multikolinieritas antar variabel. Selain itu, penelitian ini mungkin telah mempertimbangkan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas, seperti teknik transformasi data, penghilangan variabel yang berkorelasi tinggi, atau penambahan sampel baru, sehingga hanya uji multikolinieritas dianggap cukup untuk memastikan keabsahan instrumen dan data penelitian (Rahmania & Nurdin, 2019).

Tabel 2. Uji asumsi multikolinearitas

	INF	SB	JUB
INF	1	0.76359781741180 22	- 0.57768692649338 44
SB	0.763597817411 8022	1	- 0.77548680547768 42

JUB	- 0.57768692649 33844	- 0.77548680547768 42	1
-----	--------------------------	-----------------------------	---

Sumber: output eviews diolah

Berdasarkan pengujian asumsi klasik di atas menunjukkan bahwa variable INF, SB, dan JUB tidak terjadi multikolinieritas karena nilai koefisien kolerasi data lebih kecil dari 0,8.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk untuk menguji suatu kebenaran dari hipotesis atau penelitian.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std.Error	t.statistic	Prob.
C	9570.361	2727.126	3.509321	0.0006
INF	-111.8861	202.5006	-0552522	0.5817
SB	161.8466	363.0167	0.445838	0.6566
JUB	0.002047	0.000907	2.258392	0.0258
R-squared	0.093474	Mean dependent var		12867.15
Adjusted R-squared	0.069826	S.D. dependent var		2986.609
S.E. of regression	2880.451	Akaike info criterion		18.80232
Sum squared resid	9.54E+08	Schwarz criterion		18.89573
Log likelihood	-1114.738	Hannan-Quinn criter.		18.84025
F-statistic	3.952655	Durbin-Watson stat		2.266313
Prob(F-statistic)	0.010050			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	9570.361	2727.126	3.509321	0.0006	
INF	-111.8861	202.5006	-0.552522	0.5817	Berpengaruh signifikan
SB	161.8466	363.0167	0.445838	0.6566	Berpengaruh signifikan
JUB	0.002047	0.000907	2.258392	0.0258	Tidak berpengaruh

ADJ. R2 = 0,069826 F = 0.010050

Sumber: output eviews diolah

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis diatas dapat dirumuskan dalam persamaan regresi data panel berganda untuk variabel dependen nilai tukar (y), dan beberapa variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai tukar $it = \beta_0 + \beta_1 \cdot \text{inflasi } it + \beta_2 \cdot \text{suku bunga } it + \beta_3 \cdot \text{jumlah uang beredar } it + \beta_4 \cdot X it + ai + \lambda t + eit$

$Y = 9570.361 - 111.861 \text{ IHK} + 161.8466 \text{ I} + 0.002047 \text{ M1}$.

Dari hasil uji adjusted R², diketahui bahwa nilai coefficient determinasi (adjusted R²) sebesar

0.069826 sama dengan 6.9826%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa inflasi suku bunga dan jumlah uang beredar mempengaruhi nilai tukar sebesar 6.9826%, sedangkan sisanya 4.1284% dipengaruhi oleh variable lain 4.1284%.

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial (individu) variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat membuktikan, Variabel inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar dimana nilai prob sebesar $0.5817 > 0.05$. Variabel suku bunga signifikansi sebesar $0.6566 > 0.05$. Variabel jumlah uang beredar tidak signifikansi karena nilai sebesar $0.0258 < 0.05$.

PEMBAHASAN

Inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar

Inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar karena kondisi inflasi di Indonesia pada tahun 2013-2022 mengalami high inflation. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan depresiasi mata uang karena meningkatnya harga barang dan jasa, merangsang penurunan daya beli mata uang. Dampaknya adalah penurunan nilai tukar mata uang tersebut terhadap mata uang lainnya. Selain itu kondisi inflasi yang tinggi juga dapat menciptakan spiral inflasi yang tidak terkendali, dimana kekhawatiran dan ketidakpastian tentang inflasi tinggi dapat memicu siklus dimana permintaan konsumen meningkat, mendorong lebih banyak inflasi. Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat jika tingkat inflasi cukup tinggi. Dengan kata lain, tingginya inflasi tidak hanya menyebabkan depresiasi mata uang, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan ketidakstabilan ekonomi lebih lanjut melalui efek spiral inflasi. Analisis ini didukung penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia (Balakrishnan & Thiagarajan, 2021).

Suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar

Suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar karena kondisi suku bunga di Indonesia pada tahun 2013 – 2022 meningkat, Naiknya suku bunga dapat meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia, karena investor cenderung mencari keuntungan yang lebih tinggi dari suku bunga yang meningkat. Akibatnya, aliran modal ke Indonesia mengalami peningkatan. Dengan kenaikan suku bunga, investor lebih condong untuk memegang aset dalam mata uang lokal, yang mendukung apresiasi nilai tukar. Statement tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Purwati et al., (2023), yang menyatakan bahwa suku bunga yang meningkat terjadi akibat dari adanya penurunan investasi dan sebaliknya, ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat yang dikarenakan terjadinya penurunan biaya dari investasi. Meskipun tingginya suku bunga dapat menarik investor, namun perlu dicatat bahwa hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dipasar keuangan. Kenaikan suku bunga yang cepat atau ekstrem dapat memicu fluktuasi yang signifikan dalam nilai tukar. Dengan demikian naiknya suku bunga tidak hanya memengaruhi daya Tarik investasi dan aliran modal tetapi juga memiliki dampak pada nilai tukar dan stabilitas pasar keuangan. Analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Darmawan & Lestari (2019), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap nilai tukar

Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap nilai tukar karena kondisi jumlah uang beredar di Indonesia tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar. Meskipun tercatat adanya peningkatan jumlah uang beredar namun faktor-faktor makroekonomi, terutama inflasi dan suku bunga, menjadi pendorong utama perubahan nilai tukar. Sejalan dengan penelitian oleh Ningsih & Kristiyanti (2018) yang mendukung hal ini dengan menekankan bahwa hubungan antara inflasi dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai tukar dibandingkan dengan jumlah uang beredar. Statement tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2018), yang juga menegaskan bahwa jumlah uang beredar bukanlah faktor utama yang secara signifikan memengaruhi nilai tukar dalam konteks ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data panel dari tahun 2013 hingga 2022, hasil penelitian ini menyimpulkan tiga hipotesis terkait nilai tukar. Pertama, terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi dan nilai tukar. Kedua, suku bunga juga memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai tukar. Namun, temuan menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berkontribusi signifikan terhadap fluktuasi

nilai tukar. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa inflasi dan suku bunga memainkan peran penting dalam menentukan nilai tukar, sementara jumlah uang beredar tidak memiliki dampak yang signifikan

SARAN

Penelitian mengenai nilai tukar memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pasar. Pertama, diperlukan identifikasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor seperti stabilitas politik, situasi ekonomi global, dan variabel makroekonomi lainnya yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap nilai tukar. Kedua, penelitian yang lebih mendalam seputar kebijakan moneter menjadi krusial. Faktor seperti intervensi pemerintah di pasar valuta asing, kebijakan suku bunga, dan kebijakan fiskal perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan ini mempengaruhi nilai tukar.

Selain itu, analisis yang lebih terperinci terkait pengawasan terhadap jumlah uang beredar perlu dilakukan. Hal ini akan membantu dalam memahami dampaknya terhadap nilai tukar serta

bagaimana variabel lain, seperti pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, dan investasi asing, dapat memodulasi hubungan kompleks antara jumlah uang beredar dan nilai tukar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam untuk mendukung pengambilan kebijakan ekonomi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhy, R. F. (2020). *Analisis Pengaruh Ekspor, Kurs, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa (Studi Kasus 10 Negara Asia Tenggara)*.
- Balakrishnan, C., & Thiagarajan, M. (2021). Credit risk modelling for Indian debt securities using machine learning. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 24, 107–128. <https://doi.org/10.21098/BEMP.V24I0.1401>
- Cahya, P. F. P., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–8.
- Christianingrum, R. (2019). The Effect of Macroeconomic Variables on Rupiah Exchange Rates. *Jurnal Budget*, 4(1), 43–63. <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/view/28>
- Darmawan, A. R., & Lestari, H. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Demak, U. D. ., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 181–192.
- Dwi Hartini, & Yuni Prihadi Utomo. (2004). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2, 2–4.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69. <https://doi.org/10.19184/mims.v18i2.17250>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Nawawi, M. (2020). Influence On Service Quality, Product Quality, Product Design, Price and Trust to XL Axiata Customer Loyalty On Students of PGRI Karang Sari Belitang III Oku Timur Vocational High School. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJ)*, 14(2), 1–4. [http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable procurement practice.pdf](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable%20procurement%20practice.pdf)
<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note->

sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pdf

- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 20(2), 1–12. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.170>
- Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, 10(2), 139–147.
- Purwati, A. A., Sitompul, S. S., Suriyanti, L. H., Desnelita, Y., Selvi, Mery, S., Fadhillah, M., Sianturi, L., & Syawal, M. E. (2023). Penguatan Produksi Dan Pemasaran UMKM Batik Riau Strengthening Production and Marketing of Riau Batik MSMEs Astri Ayu Purwati. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(3), 251–255.
- Rahmania, N. L., & Nurdin, D. (2019). Pengaruh Penerapan Indeks Maqashid Syariah terhadap Risiko Kredit. *Prosiding Manajemen*, 5(2), 923–928.
- Siwi, J. A., Rumate, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 1–9.
- Zulfitri, S., & Hermain, H. (2023). Analisis Sistem Informasi Pembelian Keperluan Kantor Kebun/Pabrik PT. PD Paya Pinang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 3400–3409.